

## **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MIN1 PEKANBARU**

**Aisyah Harianto, Humaysah, Irene Diaz Maura, Zahzia Kurnia Putri**

Universitas Muhammadiyah Riau

Email : [aisyahharianto71@gmail.com](mailto:aisyahharianto71@gmail.com),

### **Abstrak**

Implementasi kebijakan dalam proses belajar mengajar merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik di lingkungan sekolah. Dalam implementasi prinsip tersebut, guru memiliki peran penting baik dalam mengajarkan mata pelajaran maupun dalam membimbing dan menasihati siswa. Dalam layanan bimbingan dan konseling harus dilaksanakan langkah-langkah alternatif berupa pendampingan berdasarkan masalah dan latar belakang. Guru bimbingan dan konseling harus menggunakan pendekatan dan teknik yang berbeda dalam memberikan bantuan agar kegiatan yang dilakukan berhasil. Jika keberhasilan yang diinginkan tidak tercapai, bimbingan dan konseling dapat diulang. Prinsipnya harus diikuti bahwa siswa diberikesempatan untuk mengatasi masalah mereka sendiri. Guru atau mentor memainkan peran penting dalam mempertimbangkan berbagai topik dengan siswa dan membantu mereka membuat keputusan.

**Kata kunci :** *implemtasi, kebijakan, belajar, mengajar*

### **PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan sangat identik dengan proses belajar dan mengajar. Proses belajar biasanya difokuskan pada kegiatan pembelajaran dalam pendidikan. Sedangkan mengajar biasanya difokuskan pada kegiatan pengajar dalam pembelajaran. Dengan seiringnya perkembangan zaman, kegiatan belajar dan mengajar dapat dilakukan oleh semua pelaku pendidikan tidak hanya guru dan siswa.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana dalam mewujudkan proses belajar mengajar dan suasana belajar yang kondusif agar siswa dapat mengembangkanpotensi dirinya (UU Sisdiknas, 2003). Menurut PP No 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan ialah standar proses. Standar proses merupakan kriteria acuan pelaksanaan pembelajaran pada tingkat satuan studi untuk mencapai standar kompetensi kelulusan, dan tujuannya adalah untuk mengoptimalkan pencapaian output sesuai standar kompetensi kelulusan melalui evaluasi berdasarkan penilaian pendidikan. Standar proses adalah kriteria minimum untuk proses pendidikan pendidikan dasar dan menengah yang diatur dalam undang-undang Negara Republik Indonesia (NKRI). Standar proses berlaku untuk semua pendidikan dasar dan menengah pada

jalur formal, baik sistem paket maupun sistem kredit semester. Pengembangan standar proses untuk mengarah pada standar kompetensi kelulusan dan standar isi yang sudah ditentukan dan disesuaikan dengan ketentuan dalam PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang sudah diganti dengan PP No 32 Tahun 2013. Standar proses dilaksanakan dengan merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan memantau proses pembelajaran agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Pada tingkat satuan pendidikan, proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara interaktif, menyenangkan, menginspirasi dan mendorong peserta didik untuk aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemauannya sesuai dengan minat, kemampuan, perkembangan fisik dan psikisnya. murid-murid. Dengan demikian, setiap jenjang satuan pendidikan dapat membuat RPP, melaksanakan proses pembelajaran dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi pencapaian keterampilan kelulusan. (Lisa Syuprianti, 2020).

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, metode kualitatif yang dipilih untuk meneliti implementasi kebijakan adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu; sebuah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan yang diamati di lapangan dengan spesifik dan mendalam. Penelitian ini mendeskripsikan secara jelas tentang fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu : 1) observasi, 2) wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan wakil kurikulum atau pihak yang bersangkutan mengenai proses belajar mengajar di sekolah tersebut, 3) dokumentasi, berupa foto-foto selama observasi maupun wawancara sebagai bukti nyata peneliti benar-benar melakukan penelitian ke lapangan. (BD Kurniawan, 2011)

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

MIN 1 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah dasar di Pekanbaru yang terletak di jalan Sumatera No.19, Simpang Empat, Kecamatan Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru, Riau 28121. Tempat yang sangat strategis karena berada di jantung kota Pekanbaru, mudah dijangkau dari manapun dan berdekatan dengan kantor-kantor pemerintahan. MIN 1 Pekanbaru adalah satuan pendidikan formal yang bertujuan membantu pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang diamanahkan oleh Undang-Undang. Sesuai dengan namanya, MIN 1 Pekanbaru hadir untuk menjaga fitrah manusia yang sejatinya setiap anak adalah juara sejak awal penciptaannya. Sebagai lembaga pendidikan formal MIN 1 Pekanbaru berpedoman pada kurikulum nasional yang ditetapkan oleh pemerintah. Disamping itu MIN 1 Pekanbaru memiliki kurikulum khas Sekolah Juara dengan beragam aktifitas dan program untuk memfasilitasi peserta didik menggali dan memberdayakan potensi Akademik, Al- Qur'an dan Akhlak sehingga bisa menemukan kondisi akhir terbaik sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan di zamannya. Sehingga siswa benar-benar memiliki karakter dan moral yang mulia dibandingkan dengan pembelajaran pengetahuan lebih didahulukan. Membangun karakter berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist bisa kita sebut *thereal Islamic Character Building* (Salman, 2020).

Pendirian MIN 1 Pekanbaru dimulai pada tahun 1960 sebagai Sekolah Dasar

Latihan PGA yang berlokasi di Jalan Diponegoro Pekanbaru. Pada tahun 1970, SD Diklat PGA menjadi Sekolah Dasar Diklat PGA (MI Lat PGA). Pada tahun 1987, MI Lat PGA Madrasah Ibtidaiyah Negeri Filial MIN Berakit pindah ke Tanjung Pinang untuk mempersiapkan nasionalisasi Madrasah. Pada tahun 1991 resmi menjadi Sekolah Dasar Negeri (MIN) Pekanbaru oleh Menteri Agama Republik Indonesia dengan SK nomor 137 tahun 1991 tanggal 11 Juli 1991 yang kemudian diubah menjadi SD Negeri 1 Pekanbaru.

Belajar pada hakekatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai (Hamzah, 2009: 54). Oemar Hamalik (2005: 154) mendefinisikan belajar sebagai perubahan tingkah laku yang relatif tetap karena latihan dan pengalaman. Menurut Suhaenah Suparno (2001:2), Belajar adalah kegiatan yang menghasilkan perubahan yang relatif tetap sebagai hasil usaha seseorang. Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar (JJ. Hasibuan dan Moedjiono, 2002: 3). Menurut Suryosubroto (2002:19), mengajar pada hakekatnya adalah pelaksanaan kegiatan belajar agar proses belajarmengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Suryosubroto melanjutkan proses belajar mengajar yang meliputi kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan dan pelaksanaan kegiatan hingga evaluasi situasi pembelajaran dan pemantauan program untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Menurut Martinis Yamin (2007:59), proses belajar mengajar adalah proses yang sistematis, artinya guru dan siswa melakukan proses non-pembelajaran yang melibatkan mata pelajaran, komponen atau elemen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan. Dalam Al-qu'an Allah juga telah menyebutkan bahwa manusia lahir dalam keadaan tidak mengetahui apapun, lalu Allah mengajarkan kepadamanusia mulai dari nama benda, hewan, dan nama nama yang lainnya. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam kitabNya pada surah Al Baqarah/2 : 31:

Artinya : "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS. Al Baqarah/2 : 31)

Sekolah MIN 1 Pekanbaru merupakan sekolah tempat berlangsungnya persiapan atau perencanaan yaitu mengajar sebagai awal dari proses yang direncanakan oleh guru. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatunya agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan efisien. Suatu proses pembelajaran dikatakan efektif jika materi pembelajaran disampaikan sesuai dengan waktu yang tersedia dan tujuan tercapai. Pada saat yang sama, pembelajaran yang efektif berarti bahwa semua materi pembelajaran dapat dipahami oleh siswa, berdasarkan alat dan bahan yang direncanakan.

Untuk mencapai proses pembelajaran yang dilakukan efektif dan efisien, dan anak didik aktif mengikuti pelajaran, guru Sekolah MIN 1 Pekanbaru perlu memperhatikan hal-hal strategis. Beberapa hal yang diperhatikan: tujuan pembelajaran yang diberikan, ruang lingkup dan urutan bahan; sarana dan fasilitas yang dapat digunakan; jumlah siswa yang akan mengikuti pelajaran; alokasi waktu yang tersedia; dan sumber bahan pelajaran yang digunakan. Pada tahap pelaksanaan, aktivitas belajar mengajar berpedoman pada persiapan pengajaran yang dibuat. Pemberian bahan pelajaran disesuaikan dengan urutan yang telah diprogram secara sistematis dalam tahap persiapan (Davies, 1991).

MIN 1 Proses pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Pekanbaru meliputi: kegiatan awal, kegiatan utama dan kegiatan akhir. Kegiatan awal adalah kegiatan tatap muka pertama antara guru dan siswa. Dalam kegiatan ini guru memberikan pengarahan, petunjuk dan pengamatan atau bisa juga menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dan mengajukan pertanyaan (pre-test). Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan menggunakan pendekatan, metode dan teknik yang telah ditentukan. Pada tahap akhir, kegiatan dapat berupa umpan balik dan evaluasi. Selama pelaksanaan kurikulum, guru terlebih dahulu harus melakukan pre-test untuk menentukan mata pelajaran siswa, setelah itu guru melakukan post-test di akhir pembelajaran untuk menyelesaikan seluruh proses interaktif belajar mengajar.

Segala aktivitas keseharian warga besar Sekolah Dasar Juara berlandaskan pada nilai-nilai yang diajarkan agama Islam. Semua warga sekolah dengan segala kondisi dan posisi harus berperilaku yang mencerminkan ketaatannya pada ajaran agama. Karena nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam cocok untuk segala kondisi dan profesi yang baik. Islam memenuhi semua lini kehidupan manusia (Sakban, 2020).

Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru menggunakan metode dan alat yang sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa. Penggunaan fasilitas mengurangi kebosanan dan membantu siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan sehingga siswa mendapatkan penjelasan yang tepat dan benar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Penggunaan metode dan alat yang tidak tepat membuat tujuan pembelajaran sulit tercapai. Pada tahap penilaian pembelajaran ini, proses belajar mengajar dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap mata pelajaran serta efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang diterapkan. Penilaian juga merupakan suatu proses dimana kinerja seorang siswa dalam bidang pembelajaran tertentu diberikan atau ditentukan berdasarkan acuan tertentu: penguasaan materi, kreativitas, sikap dan keterampilan. Untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai materi yang diajarkan, perlu dilakukan post-test di akhir pembelajaran. Bentuk dan jenis test yang digunakan bisa bermacam-macam, namun tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Syah, 2001).

Guru Sekolah MIN 1 Pekanbaru dalam penilaian harus memperhatikan prinsip-prinsip penilaian, antara lain: Pertama, hendaknya dirancang agar jelas yang dinilai, materi penilaian, alat penilaian, dan cara menginterpretasi hasil penilaian. Kedua, penilaian hasil belajar harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar, artinya penilaian selalu terjadi dalam semua kegiatan belajar mengajar. Ketiga, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya komprehensif, agar diperoleh informasi tentang pencapaian siswa yang objektif, menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa. Komprehensif dimaksudkan yang dinilainya tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor, menurut Taksonomi S. Bloom. Kelima, penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjut. Keenam, penilaian adalah alat untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran (Hanafi, 2018).

Sebagai sebuah proses, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah MIN 1 Pekanbaru tentu ada kelebihan atau kekurangan. Kekurangan ini harus menjadi fokus perhatian, karena kekurangan atau kelemahan menunjukkan masalah atau hambatan

yang diamati dalam pembelajaran yang diselesaikan. Sebagai alternatif pemecahannya, guru harus memberikan umpan balik atas semua kegiatan yang telah diselesaikan, agar tugas/program atau kegiatan yang akan diselesaikan tersusun secara tepat dan akurat.

Pada tahun 2014 Sekolah MIN 1 Pekanbaru meraih prestasi Juara III dalam ajang lomba tari persembahan semarak muharrom SPM Al Ulum Islamic School. Pada tahun yang sama Sekolah MIN 1 Pekanbaru meraih prestasi Juara I lomba Atletik putra 100 M Tk SD/MI sekota Pekanbaru, Kemudian pada tahun 2015 Sekolah MIN 1 Pekanbaru meraih prestasi Juara I lomba Tahfizh di RiauTV, Kemudian pada tahun 2016 mendapatkan medali emas Karateka tingkat usia pradini se-Provinsi Riau, Pada tahun 2017 kembali lagi mendapatkan juara I lomba seni tilawah quran pada ajang aksioma tingkat MI se-kota Pekanbaru dan masih banyak lagi prestasi-prestasi yang diraih oleh Sekolah MIN 1 Pekanbaru.

Di era globalisasi saat ini, sekolah dituntut untuk mampu menjawab tantangan perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan sains dan teknologi berbasis ideologi sekuler. Maka, dalam banyak hal sistem dan kelembagaan sekolah harus dimodernisasi dan disesuaikan dengan tuntutan pembangunan, terutama dalam aspek kelembagaan sehingga secara otomatis akan mempengaruhi terhadap penetapan kurikulum yang mengacu padatujuan institusional lembaga tersebut (Roestiyah,1994).

Edy Supriyono menjelaskan bahwa kompetisi yang dapat dipenuhi oleh sekolah adalah berpartisipasi, membangun diri dan membuktikan bahwa mereka adalah institusi yang juga dapat memenuhi tuntutan era globalisasi yaitu menghasilkan manusia yang tidak hanya bertakwa, tetapi juga berilmu, memiliki Sekolah Dasar tinggi plus berakhlak karimah dan sopan santun. Penciptaan output seperti itulah membuat sekolah mempunyai peran dan kesempatan yang lebih besar dalam mengawal bangsa Indonesia dalam menghadapi era globalisasi (Fanani, 2003).

Konsep integral yang diterapkan di Sekolah MIN 1 Pekanbaru akan mampu menghilangkan paradigma masyarakat yang mengatakan Sekolah Dasar tidak akan mampu bersaing di era globalisasi karena hanya mengajarkan pendidikan umum. Namun sebaliknya dengan konsep integral ini, maka tidak ada lagi dikotomi antara pendidikan umum dan pendidikan agama bahkan keduanya bisa berjalan secara harmonis serta didukung oleh unsur-unsur yang terkait di dalamnya. Model sekolah modern berbasis integral berupaya mengintegrasikan aspek ketuhanan atau keimanan kedalam berbagai bentuk kegiatan pembelajaran, sebagaimana firman Allah dalam QS. An Nahl /16 : 78:

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An Nahl /16 : 78)

Implementasi kebijakan dalam proses belajar mengajar dapat memberikan dampak yang besar terhadap kualitas pendidikan. Berikut adalah beberapa langkah dalam implementasi kebijakan dalam proses belajar mengajar. (1) Langkah awal adalah menyusun kebijakan yang jelas dan terarah. Kebijakan tersebut harus mencakup tujuan, sasaran, strategi, dan langkah-langkah yang akan diambil untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Penyusunan kebijakan ini bisa melibatkan pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, serta para ahli pendidikan. (2) Setelah kebijakan disusun, langkah berikutnya adalah menyosialisasikan kebijakan kepada seluruh pihak

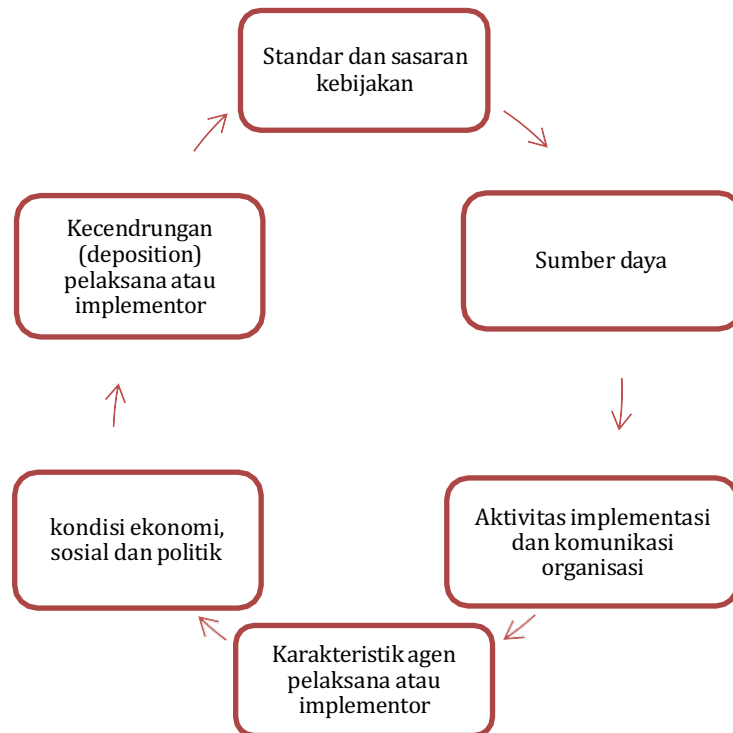
yang terlibat dalam proses belajar mengajar, seperti guru, siswa, orang tua, dan staf sekolah. Sosialisasi ini bertujuan agar semua pihak memahami dan mendukung kebijakan yang akan diimplementasikan. (3) Pihak terkait, terutama para guru, perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan terkait implementasi kebijakan. Pelatihan ini bisa berupa upskilling dan peningkatan kompetensi dalam mengajar sesuai dengan tujuan kebijakan yang telah ditetapkan. (3) Kebijakan harus terus dimonitor dan dievaluasi untuk memastikan bahwa implementasinya berjalan sesuai rencana dan memberikan hasil yang diharapkan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui observasi kelas, uji kompetensi, dan kajian data hasil belajar.

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas dan mengacu pada referensi yang relevan, implementasi kebijakan dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan.

Oleh karena itu dibutuhkan proses implementasi yang efektif, tanpa adanya implementasi yang efektif keputusan-keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan tidak akan berhasil dan sukses (Edward III, 1980;10)

Dengan demikian, memahami apa yang telah terjadi sejak awal program merupakan bagian dari implementasi kebijakan. Implementasi kebijakan merupakan kegiatan yang terjadi setelah penerbitan perintah dari otoritas pemangku kebijakan publik termasuk usaha- usaha baik dari aspek pelaksana dan dampak substantifnya terhadap rakyat (Sabatier and Mazmanian, 1983; 4)

### Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan :



### KESIMPULAN

Dari uraian diatas, peneliti berkesimpulan bahwa proses belajar mengajar di MIN 1 Pekanbaru berpedoman pada kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka yang ditetapkan oleh pemerintah. Disamping itu Sekolah MIN 1 Pekanbaru memiliki kurikulum khas MIN 1 dengan beragam aktifitas dan program untuk memfasilitasi peserta didik menggali dan memberdayakan potensi Akademik, Al- Qur'an dan Akhlak sehingga bisa menemukan kondisi akhir terbaik. Ada lima pendekatan yang dapat dilakukan dalam proses belajar mengajar, yaitu: (1) Pendekatan komprehensif yang dilakukan secara menyeluruh dalam semua kegiatan. (2) Pendekatan kebiasaan melalui tata tertib sekolah, teguran, arahan dan nasehat secara kontinu. (3) Pendekatan keteladanan yang ditujukan kepada seluruh unsur- unsur yang terkait dalam proses pendidikan baik langsung maupun tidak langsung. (4) Pendekatan kedisiplinan melalui pemberian reward dan punishment kepada siswa. (5) Pendekatan pembudayaan melalui slogan-slogan kebersihan, kedisiplinan dan ibadah.

Integrasi proses belajar mengajar harus tetap dijaga dan terus dikembangkan Sekolah Dasar Juara Pekanbaru. Secara psikologis, mendidik anak-anak seusia Sekolah Dasar memberikan tantangan sekaligus peluang bagi pendidik dalam menanamkan nilai intelektualitas dan akhlak Islamiyah dalam waktu bersamaan. Terlepas dari segala kekurangandan kelemahannya, apa yang telah dikembangkan oleh Sekolah Dasar Juara Pekanbaru dalam hal pendidikan Integral dan pendekatan-pendekatan bias dijadikan model oleh sekolah lain dalam upaya mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai belajarmengajar Islami.

### REFERENSI

- Sakban, S., Abunawas, A., Alinna, A., Juliana, J., Khairunnisya, K., & Indah, R. T. (2022). *Implikasi Kebijakan tentang Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Juara Pekanbaru*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 6219-6225.
- UU Sisdiknas. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Edward III, George C, 1980. *Implementing Public Policy*: Washington. Congressional Quartely Press.
- Sabatier, Paul A & Mazmanian, Daniel S. 1983. *Implementing and Public Policy*: New Jersey, Foresman and Company.
- Kurniawan, B. D. (2011). *Implementasi kebijakan sertifikasi guru dalam rangkameningkatkan profesionalitas guru di Kota Yogyakarta*. *Jurnal Studi Pemerintahan*.
- Ahmadi, Abu dan Joko Triprasetyo, *Stategi Belajar Mengajar*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir AlQur'an, 1987.
- Ahmad, Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Makassar : CV. INDOBIS, 2003.
- Rahman, Nur Ali, *Strategi Belajar Mengajar Dalam Pendidikan Agama*, Surabaya: CV CitraMedia, 1996.
- Ahmad Wakka. (2020). *Education And Learning Journal. Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran*.